BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai tugas utama dalam dunia pendidikan yaitu sebagai mendidik, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didiknya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengajar.

Sekolah adalah sebagai tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan yang tidak hanya pintar secara pengetahuan tetapi mampu bersikap bijaksana terhadap alam atau lingkungan sekalipun. Mayoritas siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah lingkungan tetapi siswa belum memiliki karakter peduli terhadap lingkungan serta keterampilan dalam menjaga lingkungan sekitar, siswa juga belum memiliki kesadaran ekologis terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Banyaknya siswa yang belum memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan kualitas lingkungan semakin menurun, dan menjadi masalah yang perlu diperhatikan lebih lanjut lagi bagi peserta didik.

Permasalahan kerusakan lingkungan di Indonesia menjadi wacana yang semakin penting untuk diperhatikan. Masalah lingkungan disebabkan oleh manusia mulai dari faktor alam dan manusia itu sendiri. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengatasi masalah ini, maka masalah yang terjadi harus segera dicari solusinya. Upaya penyelesaian masalah lingkungan saat ini dengan cara menanamkan sejak dini kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kecerdasan ekologis merupakan kecakapan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Goleman dalam Akhmad (2021: 70) kecerdasan ekologis yang dimiliki individu didasari pada pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup yang selaras dengan kelestarian lingkungan. Kecerdasan ekologis tidak hanya memahami dan menghargai alam, tetapi juga menghargai kehidupan itu sendiri. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibekali kompetensi ekologis sejak dini agar dapat menjadi warga yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan pra observasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak yang berada di Nanga Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi, untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas V bahwa ada beberapa faktor masalah yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu kegiatan pembelajaran lebih berfokus kepada guru, sehingga mengakibatkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan yang menandakan masih kurangnya kesadaran ekologis peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Dilihat dari faktor internal dan eksternal permasalahan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran, dapat diketahui dari faktor internal siswa adalah (1) pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tema 8 “lingkungan sahabat kita” pembelajaran manusia dan lingkungan masih

kurang terlibat ketika guru bertanya, siswa sulit memberikan ide atau pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan guru. (2) kemalasan siswa dalam menyimak materi yang dijelaskan oleh guru, (3) kurangnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dalam belajar, dilihat dari faktor eksternal (1) ruangan kelas yang kotor sehingga membuat siswa merasa tidak konsentrasi dalam belajar, (2) banyaknya sampah di lingkungan sekolah, (3) kurangnya kesadaran siswa untuk peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sehingga membuat lingkungan menjadi kotor, (4) siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Sekarang ini kebersihan merupakan masalah terbesar khususnya di lingkungan sekolah, kepedulian siswa-siswi akan kebersihan lingkungan sekolah ataupun ruangan kelas semakin menurun, hal ini terbukti dengan banyaknya sampah di lingkungan sekolah. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak di pandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan sangat diperlukan agar dapat terciptanya suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan secara kondusif.

Di dalam penelitian ini peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang lebih ke orientasi pada siswa, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat

terciptanya situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat berdampak pada siswa.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi levelnya. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk belajar, memungkinkan berpartisipasi, dan menghadapi situasi pemecahan dalam kerja kelompok kecil selama proses pembelajaran.

Keefektifan model PBL adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok terhadap permasalahan yang real disekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022?”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik kelas V dengan Tema 8 “lingkungan sahabat kita” Subtema 1 manusia dan lingkungan di SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam pembelajaran Tematik Kelas V Dengan Tema 8 “lingkungan sahabat kita” Subtema 1 manusia dan lingkungan di SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Dengan Tema 8 ‘‘Lingkungan Sahabat Kita’’ Subtema 1 manusia dan Lingkungan di SD Negeri 1 Keberak Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Keberak Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat bermanfaat dalam membantu proses peningkatan kecerdasan ekologis di sekolah. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan pembelajaran Tematik

Kelas V Dengan Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan sebagai sumbang saran dalam mengembangkan teori yang sudah ada serta meningkatkan mutu yang sudah ada disekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak diantaranya, yaitu:

1. Bagi Siswa

1. Diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa pada pembelajaran Tematik Kelas V Dengan Tema 8 lingkungan sahabat kita Subtema 1 manusia dan lingkungan.
2. Diharapkan dapat menumbuh kembangkan sikap kerja sama dan meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

2. Bagi Guru

1. Diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan mutu pendidikan.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik, dan berprestasi.

3. Bagi Sekolah

1. Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar.

2. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu sekolah dasar melalui peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dan kinerja guru.
4. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 2. Dapat dijadikan wawasan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tentang cara mengatasi masalah.
5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam upaya membuat proposal dan skripsi yang berkenaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

F. Definisi Istilah

Untuk menyatukan persepsi dan menghindari penafsiran yang salah terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini maka peneliti memandang perlu kiranya diberikan definisi sebagai berikut:

1. Kecerdasan Ekologis

Kecerdasan ekologis adalah kemampuan dalam menerapkan apa yang telah dipelajari dan pengetahuan terhadap akibat dari yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Pribadi yang cerdas secara ekologis adalah

orang yang memahami bahwa setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya dan orang lain melainkan juga pada lingkungan tempat tinggalnya, hal itu dibangun oleh pemahaman bahwa alam tempat kita tinggal harus selalu dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah masalah di dunia nyata. PBL mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi levelnya.

3. Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan

mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.